

**RELEVANSI VISI-MISI SEKOLAH DAN PERAN KETERLIBATAN ORANG TUA  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SDN 017 SAMARINDA  
UTARA**

Nur Nabilla Sarah<sup>1</sup>, Indri<sup>2</sup>, Sulaiman<sup>3</sup>, Warman<sup>4</sup>, Muh. Amir Masruhim<sup>5</sup>, Dwi  
Nugroho<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Universitas Mulawarman

<sup>2</sup>Universitas Mulawarman

<sup>3</sup>Universitas Mulawarman

<sup>4</sup>Universitas Mulawarman

<sup>5</sup>Universitas Mulawarman

<sup>6</sup>Universitas Mulawarman

Alamat e-mail : [nabilla.sarah07@gmail.com](mailto:nabilla.sarah07@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study examines the relevance of the school's vision and mission in strengthening character development at SDN 017 Samarinda Utara. The research is motivated by the need for consistent implementation of character values in the Independent Curriculum and the varying levels of parental support. The study aims to analyze the alignment between the school's vision-mission and character education practices in classroom activities, school culture, and extracurricular programs, while identifying barriers and strategies for improvement. A descriptive qualitative method was employed through document analysis, observations, and interviews with principals, teachers, and parents. The findings show that the school's vision and mission are well integrated into daily practices, including the 5S habituation, Pancasila Student Profile projects, attitude assessments, and collaborative learning. The physical environment of the school also reinforces values through posters and motivational slogans. However, challenges remain, such as the absence of standardized character assessment tools, uneven stakeholder understanding of the vision-mission, and inconsistent parental involvement. The study recommends regular teacher training, development of measurable character rubrics, integration of character indicators into assessments, and strengthened parenting programs. Overall, the school's vision and mission are proven to be relevant and significantly contribute to student character formation.*

*Keywords: school vision and mission<sup>1</sup>, character education<sup>2</sup>, Independent Curriculum<sup>3</sup>, parental engagement<sup>4</sup>, school culture<sup>5</sup>*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini berangkat dari urgensi keterpaduan visi dan misi sekolah dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar. SDN 017 Samarinda Utara dipilih sebagai lokasi kajian karena pelaksanaan nilai-nilai karakter dalam Kurikulum Merdeka masih menunjukkan perbedaan antar guru dan keterlibatan orang tua yang belum berjalan secara konsisten. Tujuan penelitian adalah menelaah tingkat keselarasan antara visi-misi sekolah dengan praktik pendidikan karakter yang diterapkan dalam pembelajaran, lingkungan sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler, sekaligus mengidentifikasi hambatan serta strategi penguatannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui analisis dokumen, observasi lapangan, serta wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa visi-misi sekolah telah diwujudkan melalui sejumlah praktik pendidikan karakter, seperti pembiasaan 5S, kegiatan yang mengacu pada Profil Pelajar Pancasila, penilaian sikap, serta aktivitas kerja sama baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan luar kelas. Lingkungan fisik sekolah turut mendukung internalisasi nilai karakter melalui keberadaan poster, slogan, dan media visual lainnya. Meskipun demikian, beberapa tantangan masih dijumpai, antara lain ketiadaan instrumen evaluasi karakter yang baku, tingkat pemahaman visi-misi yang belum merata di antara pendidik, serta keterlibatan orang tua yang masih kurang optimal. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian merekomendasikan sejumlah penguatan, seperti penyelenggaraan pelatihan guru secara berkelanjutan, pengembangan rubrik penilaian karakter yang terukur, pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam asesmen, serta penguatan program parenting guna meningkatkan kolaborasi sekolah dan keluarga. Secara keseluruhan, visi-misi SDN 017 Samarinda Utara terbukti relevan dan memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Kata Kunci: visi dan misi sekolah<sup>1</sup>, pendidikan karakter<sup>2</sup>, Kurikulum Merdeka<sup>3</sup>, keterlibatan orang tua<sup>4</sup>, budaya sekolah<sup>5</sup>.

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan karakter telah menjadi prioritas nasional dalam sistem pendidikan Indonesia melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan,

Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Di tingkat Sekolah Dasar, pembentukan karakter menjadi fondasi utama dalam pengembangan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia, nasionalis, mandiri, gotong royong,

dan memiliki integritas. SDN 017 Samarinda Utara, sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar di wilayah Kota Samarinda, Kalimantan Timur, memiliki peran strategis dalam menjalankan amanat tersebut.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan nasional memiliki tujuan utama untuk memajukan potensi diri, membentuk karakter, serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat demi mencerdaskan kehidupan seluruh rakyat. Lebih spesifik, tujuan pendidikan tersebut diarahkan agar setiap peserta didik berkembang menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat fisik dan mental, menguasai ilmu pengetahuan, kompeten, kreatif, mandiri, serta berperan aktif sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sektor pendidikan memiliki peran krusial dalam memajukan sumber daya manusia dan mendukung pembangunan nasional, sehingga perlu didukung penuh oleh seluruh pihak penyelenggara demi memastikan tercapainya kualitas pendidikan yang prima. Menanggapi

berbagai isu dan keluhan yang ada dalam sistem pendidikan Indonesia, pemerintah meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar. Kebijakan kurikulum ini dirancang sebagai langkah transformatif untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia Unggul dengan enam ciri utama yang tertuang dalam Profil Pelajar Pancasila. Demi mencapai sasaran ini, implementasi Merdeka Belajar harus fokus pada penciptaan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, agar proses pembelajaran dapat membentuk karakter peserta didik (Yusnani, A., Nurlaili, Haryaka, U., Komariyah, L., Masruhim, A., & Dwiyono, Y., 2025).

Visi dan misi sekolah berfungsi sebagai kompas arah pengembangan institusi, baik dalam perencanaan jangka panjang maupun implementasi kegiatan sehari-hari. Visi yang menggambarkan cita-cita ideal sekolah, dan misi yang menjabarkan langkah-langkah operasional, menjadi landasan dalam membentuk budaya sekolah yang mendukung tumbuhnya nilai-nilai karakter. Di SDN 017 Samarinda Utara, meskipun belum tersedia secara publik di media daring, implikasi visi dan misi dapat dilihat melalui praktik-praktik pendidikan

yang berjalan, seperti ketertiban lingkungan sekolah, kedisiplinan siswa, dan program pembiasaan positif.

Berdasarkan kunjungan kerja Mendikdasmen ke Samarinda (September 2025), ditekankan pentingnya kebiasaan anak Indonesia hebat, seperti bangun pagi, beribadah, berolahraga, dan makan makanan bergizi, yang sejalan dengan nilai-nilai PPK. Walaupun tidak disebut secara eksplisit, asumsi bahwa SDN 017 Samarinda Utara turut menerapkan program serupa sangat mungkin, mengingat dorongan kebijakan nasional dan dukungan dari Dinas Pendidikan Kota Samarinda terhadap revitalisasi pendidikan karakter.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana visi dan misi SDN 017 Samarinda Utara relevan dan efektif dalam menumbuhkan karakter peserta didik. Dengan memahami kesesuaian antara pernyataan filosofis sekolah dan praktik pembelajaran sehari-hari, diharapkan dapat memberikan masukan strategis untuk penguatan pendidikan karakter yang lebih sistematis, kontekstual, dan berkelanjutan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang dirancang untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana visi dan misi sekolah berhubungan dengan praktik pendidikan karakter tanpa melakukan intervensi terhadap variabel-variabel yang diteliti. Pendekatan kualitatif-deskriptif ini dipilih karena fokus penelitian terletak pada upaya memahami makna, proses, serta konteks penerapan visi-misi di lingkungan sekolah, sekaligus menangkap perspektif para pemangku kepentingan yang terlibat (Creswell, 2013). Dalam kerangka tersebut, penelitian menekankan pandangan holistik melalui pengumpulan data yang kaya dan interpretasi yang mempertimbangkan konteks sosial tempat fenomena berlangsung (Denzin & Lincoln, 2011).

Sumber data utama meliputi tiga kelompok. Pertama, dokumen resmi sekolah seperti visi dan misi, Rencana Kerja Sekolah (RKS), Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP), catatan kegiatan, serta dokumentasi visual berupa poster atau slogan nilai

karakter. Kedua, data hasil observasi lapangan yang mencakup praktik pembelajaran, kondisi dan simbol-simbol pada lingkungan fisik sekolah, serta berbagai aktivitas ekstrakurikuler. Ketiga, data wawancara semi-terstruktur dengan informan kunci, antara lain kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, guru kelas atau guru mata pelajaran, serta orang tua peserta didik. Penetapan ketiga jenis sumber tersebut mengacu pada prinsip triangulasi untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana visi-misi diintegrasikan dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pendidikan karakter (Patton, 2002).

Pengumpulan data dilakukan melalui rangkaian prosedur yang saling melengkapi. Analisis dokumentasi dimulai dengan menelaah konten dokumen formal dan catatan kegiatan untuk mengidentifikasi rumusan visi-misi beserta wujud implementasinya. Observasi, baik partisipatif maupun non-partisipatif, dicatat secara sistematis guna menangkap praktik keseharian di sekolah, termasuk interaksi guru-siswa serta

penggunaan simbol visual yang mengandung nilai karakter. Sementara itu, wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan pemaknaan para aktor sekolah mengenai relevansi visi-misi dalam praktik nyata. Panduan wawancara bersifat fleksibel sehingga memungkinkan pendalaman isu-isu yang muncul selama proses berlangsung, namun tetap menjaga fokus pada tujuan penelitian (Kvale & Brinkmann, 2009). Seluruh wawancara direkam atas persetujuan informan dan ditranskrip secara verbatim sebagai bahan analisis.

Unit analisis dalam penelitian ini mencakup unit sekolah (visi-misi) serta para aktor yang terlibat dalam proses pendidikan karakter, yaitu kepala sekolah, guru, dan orang tua. Teknik penentuan informan menggunakan sampling non-probabilistik dengan pendekatan purposive, di mana individu dipilih berdasarkan peran strategis dan keterlibatan langsung mereka dalam pelaksanaan program karakter di SDN 017. Kepala sekolah dan wakil kurikulum dipilih sebagai pengambil kebijakan, guru sebagai pelaksana utama integrasi nilai karakter, dan

orang tua sebagai mitra dalam program parenting. Informan harus memenuhi kriteria tertentu, seperti keterlibatan langsung dalam implementasi visi-misi atau program karakter, pengalaman minimal satu semester dalam kegiatan terkait, serta kesediaan untuk diwawancarai. Informan yang tidak memiliki hubungan langsung dengan praktik pembelajaran atau tidak memberikan izin rekaman dikeluarkan dari kriteria. Pendekatan purposive ini sejalan dengan tujuan penelitian yang lebih menekankan kedalaman informasi dibandingkan generalisasi statistik (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis dokumen, observasi, dan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan orang tua di SDN 017 Samarinda Utara dalam relevansi visi-misi sekolah dengan pembentukan karakter siswa dan konsistensi implementasinya dalam praktik pendidikan, yaitu:

#### **1.1. Integrasi Visi–Misi dalam Dokumen Perencanaan Sekolah**

Kajian terhadap berbagai dokumen resmi sekolah

memperlihatkan bahwa visi dan misi SDN 017 Samarinda Utara telah memuat sejumlah nilai karakter inti, seperti religiusitas, disiplin, gotong royong, integritas, dan kemandirian. Nilai-nilai tersebut muncul secara eksplisit maupun implisit dalam beberapa dokumen utama.

Rencana Kerja Sekolah (RKS) mencantumkan program pembiasaan, termasuk 5S, kegiatan upacara, dan praktik ibadah berjamaah. Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) juga menegaskan komitmen sekolah terhadap pembentukan karakter dengan mengintegrasikan elemen Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, dokumentasi visual berupa laporan kegiatan P5 dan poster-poster motivasional menunjukkan bahwa nilai karakter telah dijadikan dasar dalam perencanaan dan arah kebijakan sekolah.

Temuan ini menegaskan bahwa secara administratif dan perencanaan, visi-misi sekolah berfungsi sebagai landasan yang jelas bagi seluruh aktivitas pengembangan karakter.

### **1.2. Implementasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran**

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menerapkan nilai karakter dalam kegiatan belajar melalui sejumlah strategi. Pembiasaan 5S menjadi praktik harian yang secara konsisten dilaksanakan. Selain itu, guru memanfaatkan refleksi harian untuk menilai perkembangan sikap dan perilaku siswa. Penggunaan diskusi kelompok membantu menanamkan nilai kerja sama, sedangkan tujuan pembelajaran disusun dengan memasukkan aspek karakter.

Meski demikian, terlihat adanya perbedaan tingkat konsistensi antar guru. Guru yang sudah berpengalaman umumnya mampu mengintegrasikan nilai karakter secara lebih mendalam, sementara guru baru masih memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan budaya sekolah.

### **1.3. Lingkungan Fisik Sekolah sebagai Penguat Karakter**

Pengamatan terhadap lingkungan fisik sekolah menunjukkan bahwa ruang belajar dan area umum dipenuhi elemen visual yang dirancang untuk memperkuat internalisasi nilai karakter. Berbagai

poster tentang kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian dipasang di lokasi strategis. Zona literasi, sudut refleksi, dan papan proyek P5 turut membangun suasana yang mendukung budaya positif di sekolah.

Keberadaan simbol-simbol ini berfungsi sebagai *hidden curriculum* yang menanamkan nilai secara tidak langsung namun efektif, karena terus dilihat dan dihayati oleh siswa dalam rutinitas mereka.

### **1.4. Dukungan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Dokumentasi kegiatan sekolah menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler turut memperkuat pembentukan karakter siswa. Kegiatan seperti Pramuka, seni tari, Habsyi, dan proyek-proyek P5 di bidang kewirausahaan, lingkungan, maupun kampanye sosial memberikan pengalaman langsung yang merangsang tumbuhnya disiplin, kemandirian, serta kemampuan bekerja sama.

Guru yang terlibat menyampaikan bahwa kegiatan di luar kelas tersebut memiliki dampak signifikan karena memberi ruang praktik nyata bagi siswa untuk menerapkan nilai karakter dalam situasi yang lebih beragam.

### **1.5. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru**

Wawancara dengan berbagai pemangku kepentingan menghasilkan beberapa poin penting. Kepala sekolah menegaskan bahwa perumusan visi-misi dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat sekitar yang menjunjung tinggi nilai gotong royong. Guru kelas mengonfirmasi bahwa nilai-nilai tersebut telah menjadi kebiasaan yang mengakar dalam pembelajaran sehari-hari.

Di sisi lain, Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum mengakui belum tersedianya instrumen penilaian karakter yang bersifat baku. Sementara itu, orang tua memahami arah visi-misi sekolah, tetapi penerapan nilai di rumah masih belum konsisten karena faktor kesibukan pekerjaan.

### **1.6. Hambatan Utama yang Ditemukan**

Triangulasi data menunjukkan adanya beberapa hambatan penting dalam pelaksanaan visi-misi sekolah.

- a) Ketidadaan instrumen penilaian karakter yang seragam menyebabkan hasil penilaian menjadi tidak konsisten.

- b) Perbedaan pemahaman antarguru berpengaruh pada variasi kualitas pelaksanaan pembiasaan.
- c) Keterlibatan orang tua belum merata sehingga penanaman karakter di sekolah tidak selalu berlanjut di rumah.
- d) Guru baru masih membutuhkan pendampingan untuk dapat mengintegrasikan nilai karakter secara optimal dalam pembelajaran.

Hambatan-hambatan tersebut berdampak langsung pada stabilitas implementasi nilai karakter di sekolah.

### **1.7. Strategi Penguatan**

Guru, kepala sekolah, dan orang tua memberikan sejumlah rekomendasi untuk memperkuat penerapan visi-misi. Usulan tersebut meliputi penyelenggaraan pelatihan berkala mengenai integrasi karakter, penyusunan rubrik penilaian yang terukur, serta pencantuman indikator karakter dalam asesmen harian maupun rapor. Selain itu, program parenting yang rutin dinilai penting untuk menyelaraskan pembiasaan di sekolah dan di rumah.



Hasil penelitian menegaskan bahwa visi-misi sekolah berfungsi sebagai fondasi penting bagi pengembangan pendidikan karakter. Efektivitas pembiasaan 5S, simbol visual karakter, dan kegiatan ekstrakurikuler memperkuat temuan teori budaya organisasi Schein (2010), yang menyatakan bahwa nilai dapat tertanam melalui rutinitas dan artefak. Pandangan ini juga sesuai dengan penelitian Farid & Rugaiyah (2023) yang menekankan bahwa internalisasi nilai harus dilakukan secara berulang, terutama di tingkat sekolah dasar.

Variasi antar guru menunjukkan bahwa budaya sekolah belum sepenuhnya kokoh. Konsistensi implementasi masih sangat bergantung pada aktor-aktor kunci yang menjalankan pembiasaan tersebut. Salah satu tantangan utama yang ditemukan adalah keterlibatan orang tua yang belum merata. Kondisi ini memperkuat temuan Rusdiana et al. (2025), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter tidak dapat efektif jika tidak diperkuat di rumah. Inkonsistensi praktik pembiasaan antara lingkungan sekolah dan rumah menyebabkan internalisasi karakter menjadi kurang stabil.

## **E. Kesimpulan**

Visi dan misi sekolah memiliki relevansi kuat dan berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Integrasi nilai karakter terbukti hadir dalam berbagai kegiatan rutin dan program pendidikan sekolah. Namun, keberhasilan tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat hambatan pada aspek evaluasi, pemahaman guru, dan keterlibatan orang tua. Saran yang kami berikan yaitu perlunya dukungan instrumen penilaian yang lebih baku dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan untuk memastikan konsistensi dan keberlanjutan implementasi karakter, sesuai dengan tujuan awal penelitian. Secara komprehensif, studi ini menegaskan bahwa visi dan misi sekolah bukan hanya dokumen administratif, tetapi menjadi fondasi penting dalam membangun karakter siswa secara sistematis dan berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Bintank, B., & Maunah, B. (2022).  
PENDIDIKAN DALAM BERBAGAI  
PENDEKATAN DAN TEORI

PENDIDIKAN. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 16(1), 40–53.

<https://doi.org/10.30957/cendekia.v16i1.717>

Farid, A., & Rugaiyah, R. (2023). Manajemen Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2470–2484.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5965>

Fitriana, A., Mul Akbar Eta Parera, M., Tong, J., Dharma Acarya, F., Raya, P., Tarbiyah, J., & Tinggi Agama Islam, S. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar: Studi Literatur. *Jurnal Prodi PGMI*, 7(01), 2025.  
<https://doi.org/10.62097/ad.v7i01>

Kalimantan, E., & Warman, I. (n.d.). (2021). *Curriculum of Management in Improving the Quality of Catholic School Education in Samarinda City*.  
<https://doi.org/10.33258/birci.v4i3.2136>

Kollo, N., & Eka Anggraini, A. (2024). *Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar* (Vol. 7, Issue 2).  
<http://Jiip.stkipyapisdompui.ac.id>

Lilik, Baity, and Khoiri. (2022). IMPLEMENTASI VISI, MISI, DAN TUJUAN SEKOLAH UNTUK MENCAPAI SEKOLAH BERMUTU DI SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA. Available:  
<http://journal.stiestekom.ac.id/index.php/Community>

Raden Fatah Palembang, N. (2025). Nur Asliha 3) , Ana Mafiroh 4) 1234) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. In *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* (Vol. 4, Issue 1).

<https://jpion.org/index.php/jpi190Situswebjurnal:https://jpion.org/index.php/jpi>

Ridlo Utama, T. (n.d.). (2022). *Narasi sejarah yang tidak setara: mengurangi bias gender dalam buku teks sejarah Indonesia*.

Risa Nur Aulia, E., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar website PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK SD SEBAGAI BENTUK IMPLEMENTASI PKN. In *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 2, Issue 2).

Romlah, C. (2023). Analisis Visi dan Misi Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SD Negeri Sumber Wetan). In *Journal of Business Technology and Economics* (Vol. 1, Issue 1).  
<https://journal.pipuswina.com/index.php/jbte/about>

Rusdiana, I., Prihandono, T., & Bektiarso, S. (2025). *Pentingnya Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak*. 9(1), 161–170.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9191>

Sukarno, S., Marmoah, S., Indrastoeti, J., Poerwanti, S., Supianto, S., & Istiyati, S. (2025). Pendidikan karakter di sekolah dasar: Tantangan dan peluang. *Jurnal Riset Pedagogik*, 9(2), 256–264.

<https://doi.org/10.20961/jdc.v9i1.1040>

[15](#)

Yusnani, A., Nurlaili, Haryaka, U.,  
Komariyah, L., Masruhim, A., &  
Dwiyono, Y. (2025). *The  
Implementation of Independent  
Curriculum Management is Reviewed  
from the Role of the School  
Committee at the Prima Swarga Bara  
Education Foundation (YPPSB).*  
*International Journal of Sustainable  
Applied Sciences*, 3(7), 393–414.  
<https://doi.org/10.59890/ijsas.v3i7.89>